

ABSTRACT

Salma, Siti Zahratu. 2024. "Breaking Traditional Gender Identity Construction Through *Genshin Impact* Game (2020)". Thesis. Supervisor 1: Aidatul Chusna, S.S., M.A. Supervisor 2: Eni Nur Aeni, S.S., M.A. Examiner: Dr. Lynda Susana Widya A.F., S., M. Hum. Ministry of Education and Culture, Jenderal Soedirman University, Faculty of Humanities, English Department, English Literature Study Program, Purwokerto.

Keywords: *Traditional gender norms, Gender identity, Video game, Genshin Impact*

This study entitled "Breaking Traditional Gender Identity Construction Through the *Genshin Impact* Game (2020)". Its main goal is to ascertain how *Genshin Impact* challenges traditional gender norms. Gender identity and traditional gender norms are the framework theories that were applied in this study. It is a qualitative research methodology which seeks to understand how *Genshin Impact*'s characters subvert conventional gender conventions. The result shows five characters—Thoma, Kokomi, Beidou, Kujou Sara, and Ningguang—who break traditional gender norms. Through their roles and characterization, the characters in *Genshin Impact* challenge traditional gender norms. These characters collectively challenge traditional gender norms through their diverse roles and actions. By taking up the role of a housekeeper—a position traditionally linked with femininity and domesticity—Thoma challenges norms. By taking on duties typically filled by men, such as ruling an area and strategizing in its army, Kokomi breaks gender norms. As a strong female pirate captain—a role often held by men—Beidou defies stereotypes. Kujou Sara confronts the stereotype of women as submissive characters in positions of power with her leadership of a formidable clan and her combative presence during the battle. Ningguang's accomplishments as a businesswoman and an official in a high position further refute the myth that says women are unsuited for positions of leadership in both business and government.

ABSTRAK

Salma, Siti Zahratu. 2024. "Mendobrak Konstruksi Identitas Gender Tradisional Melalui Game Genshin Impact (2020)". Skripsi. Pembimbing 1: Aidatul Chusna, S.S., M.A. Pembimbing 2: Eni Nur Aeni, S.S., M.A. Penguji: Dr. Lynda Susana Widya A.F., S., M. Hum. Kementerian Pendidikan dan Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa Inggris, Program Studi Sastra Inggris, Purwokerto.

Keywords: *Norma gender tradisional, Identitas gender, Permainan video, Genshin Impact*

Penelitian ini berjudul "Mendobrak Konstruksi Identitas Gender Tradisional Melalui Game Genshin Impact (2020)". Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana Genshin Impact menentang norma-norma gender tradisional. Identitas gender dan norma gender tradisional adalah kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai desain penelitiannya ini berusaha untuk memahami bagaimana karakter-karakter dalam Genshin Impact menumbangkan konvensi gender tradisional. Hasil penelitian menunjukkan lima karakter—Thoma, Kokomi, Beidou, Kujou Sara, dan Ningguang—yang mendobrak norma-norma gender tradisional. Melalui peran dan karakteristik mereka, karakter-karakter dalam Genshin Impact menantang norma-norma gender tradisional. Peran dan perilaku beragam dari individu-individu ini mendobrak norma-norma gender tradisional. Dengan mengambil peran sebagai seorang pengurus rumah tangga—sebuah posisi yang biasanya dikaitkan dengan femininitas dan domestisitas—Thoma mendobrak itu. Dengan mengemban tugas-tugas yang biasanya diisi oleh pria, seperti memerintah suatu daerah dan merancang strategi dalam pasukannya, Kokomi melanggar norma-norma gender. Sebagai seorang kapten bajak laut perempuan yang kuat—sebuah peran yang sering kali diisi oleh pria—Beidou menantang stereotip. Perempuan dalam posisi otoritas sering kali dipandang sebagai individu yang pendiam, namun Kujou Sara menantang gagasan ini dengan kepemimpinannya atas sebuah klan yang kuat dan kehadirannya yang kompetitif selama pertempuran. Prestasi Ningguang sebagai seorang pengusaha dan pejabat tertinggi lebih lanjut menolak stereotip yang mengatakan bahwa perempuan tidak cocok untuk posisi kepemimpinan baik dalam bisnis maupun pemerintahan.